

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan dapat menjadi tolok ukur tinggi rendahnya harga diri suatu bangsa, karena tinggi rendahnya mutu suatu bangsa dapat dinilai dari sistem, proses, dan produk pendidikan. Seringkali arti penting proses pendidikan terabaikan, serta penerapan sistem pendidikan di Indonesia cenderung masih diwarnai budaya kolonialisme yang pada umumnya menghasilkan produk yang kurang kreatif, tidak banyak inovatif, serta belum tingginya rasa tanggung jawab, sehingga berakibat lemahnya kemampuan untuk mengantisipasi perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global yang begitu cepat.

Untuk menghasilkan produk pendidikan berkualitas yang diharapkan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional maupun tujuan suatu lembaga pendidikan, maka setiap sistem pendidikan atau persekolahan harus memiliki kurikulum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapainya. Oleh karena itu kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam membina kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk kemampuan berpikir dengan kadar yang tinggi. Banyak pakar berpendapat bahwa unsur terpenting dalam pendidikan sekolah ialah sistem kurikulumnya, karena itu kurikulum adalah unsur yang paling strategis dari sistem pendidikan sekolah.

Permasalahan besar yang sering dihadapi oleh pendidikan nasional kita antara lain menyangkut pemerataan kesempatan pendidikan, mutu, relevansi, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Permasalahan ini menimbulkan keresahan pada masyarakat yang seringkali mengemuka dalam media cetak maupun elektronik serta dalam seminar maupun kegiatan ilmiah lainnya. Keresahan tersebut harus ditanggapi secara serius dan dipecahkan secara komprehensif dan terpadu tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, tetapi oleh siapa saja yang termasuk komponen bangsa demi suksesnya pendidikan kita yang juga berarti suksesnya pembangunan bangsa dan negara kita.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 55 ayat (2) menyatakan bahwa: “ Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.” Salah satu badan hukum sebagai penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat yang turut aktif mencerdaskan calon penerus bangsa adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Husnul Khotimah yang berkedudukan di Kabupaten Kuningan dengan mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam sebagai sekolah alternatif. Alternatif dalam hal ini adalah dengan mengimplementasikan sistem pendidikan yang berbeda dari sekolah – sekolah umum / negeri yang selama ini ada, khususnya dalam memanfaatkan jam belajar dan tambahan mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik meskipun pada dasarnya dari segi kurikulum tetap mengacu kepada Undang – Undang yang berlaku. Sekolah Islam Terpadu

(SIT) Al-Multazam sangat memperhatikan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan individu bahwa anak belumlah cukup apabila hanya dididik dalam aspek pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga harus dibekali dengan aspek perilaku mulia (akhlak) dan keterampilan (skill) dengan berlandaskan kepada pengembangan kualitas umat Islam dalam iman dan takwa (IMTAK)

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam, dimana sistem kurikulum yang diterapkan di sekolah alternatif ini bersifat terpadu, dalam arti kurikulum nasional merupakan acuan utama, kemudian dipadukan dengan kurikulum yang disusun Yayasan. Waktu kegiatan pembelajaran jelas berbeda dengan sekolah negeri atau Diknas, yaitu selama 24 (dua puluh empat) jam peserta didik selalu ada dalam bimbingan dan pengawasan sekolah karena selama waktu itu mereka berada di lingkungan asrama (*boarding*), yang aktivitasnya dimulai dari bangun pagi pukul 04.00 WIB untuk melakukan aktivitas rutin keseharian yang terbagi menjadi Program: Pokok, Penunjang, dan Ekstrakurikuler hingga berakhir pada pukul 09.00 malam (21.00 WIB) untuk memperoleh istirahat panjang yaitu tidur. Untuk tempat dan proses tidurnya para peserta didik harus mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah / yayasan.

Penelitian ini memfokuskan pada sistem pendidikan terpadu karena Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam di Kabupaten Kuningan merupakan *perpaduan antara sistem sekolah negeri / Diknas dengan sistem pondok pesantren modern*, dalam arti: *sistem sekolah (school) negeri atau Diknas modern yang berlandaskan agama Islam dengan mengharuskan peserta didiknya*

mondok atau menginap di asrama (boarding) selama menempuh pendidikan, yang kemudian disebut dengan istilah Boarding School (Sekolah Berasrama). Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang kurikulum yang digunakan dalam sistem Boarding School ini, khususnya pada implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran Biologi.

B. Rumusan Masalah.

Berdasar pada Latar Belakang Masalah yang memberikan gambaran bahwa permasalahan yang ada adalah pada bagaimana implementasi Kurikulum *Boarding School* tersebut dalam proses pembelajaran Biologi. Dengan melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum *Boarding School* ini diharapkan dapat memberikan masukan atau nilai tambah yang cukup berarti bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran Biologi. Selain itu, melalui evaluasi implementasi Kurikulum *Boarding School* dapat juga dijadikan bahan kajian dalam melaksanakan kurikulum ini yang lebih dalam dengan meninjau dari berbagai aspek, terutama yang menjadi ciri khas dari Kurikulum yang diimplementasikan di SMP IT Al-Multazam Kabupaten Kuningan, dibanding sekolah negeri / Diknas.

Dalam implementasi Kurikulum *Boarding School* ini tidak terlepas dari bagaimana disain kurikulum itu sendiri, yang merupakan pedoman / garis besar program yang dijadikan acuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Di dalam disain kurikulum tersebut juga mengandung: Tujuan, materi, proses, dan penilaian dalam melaksanakan kegiatan pendidikan secara keseluruhan yang

diterapkan sekolah untuk dapat dikembangkan lagi oleh setiap guru di dalam Proses Pembelajaran.

Proses Pembelajaran di kelas / laboratorium merupakan perwujudan dari implementasi kurikulum yang nyata. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Proses Pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan (menentukan tujuan, mengumpulkan dan memilih materi, menetapkan strategi / pendekatan / metode, serta menyiapkan penilaian), kemudian tahap pelaksanaan (dalam hal ini guru melakukan Proses Pembelajaran berdasarkan kepada perencanaan, namun dapat menyesuaikan dengan situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan berlangsung), yang berakhir dengan tahap penilaian / evaluasi.

Faktor lain yang turut menentukan dalam proses pembelajaran adalah terletak pada peserta didik. Bakat, minat, serta kemampuan yang ada pada setiap peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting. Ketiga faktor tersebut dalam menerima dan memahami materi pembelajaran merupakan faktor penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh bakat, minat, serta kemampuan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung suksesnya proses pembelajaran. Adanya suatu lingkungan yang kondusif, khususnya pada tempat dimana Proses Pembelajaran berlangsung (di dalam kelas / laboratorium) juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran ini. Lingkungan ini

mencakup sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Proses Pembelajaran Biologi.

Oleh karena itu penelitian ini akan diarahkan pada implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam proses pembelajaran Biologi. Hasil yang diharapkan adalah menyangkut dampak positif maupun negatif dari berbagai aturan dan kebijaksanaan sekolah sehubungan dengan pengimplementasian Kurikulum *Boarding School*. Diprediksi dampak positifnya adalah, peserta didik menerima materi pembelajaran yang lebih dari sekolah negeri / Diknas, baik dari sisi akademis (pendidikan umum dan agama) maupun perkembangan jiwa yang berupa kemandirian. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran Biologi di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan ?”**.

C. Batasan Masalah.

Masalah penelitian akan dibatasi pada :

1. **Evaluasi** Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) AL-Multazam Kabupaten Kuningan.
2. **Evaluasi** pemahaman guru Biologi kelas VIII (delapan) terhadap Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

3. **Evaluasi** kemampuan guru Biologi kelas VIII (delapan) mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

D. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan pada Batasan Masalah seperti yang telah tertulis di atas, berikut ini adalah Pertanyaan Penelitian yang akan dicari solusinya yaitu:

1. **Bagaimana** Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan ?
2. **Bagaimana** pemahaman guru Biologi kelas VIII (delapan) terhadap Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan ?
3. **Bagaimana** kemampuan guru Biologi kelas VIII (delapan) mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al – Multazam Kabupaten Kuningan ?

E. Tujuan Penelitian.

Secara umum tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam proses pembelajaran Biologi pada jenjang

SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Mutazam Kabupaten Kuningan.

Adapun yang menjadi tujuan khususnya adalah :

1. **Untuk memperoleh gambaran** mengenai Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.
2. **Untuk memperoleh gambaran** mengenai pemahaman guru Biologi kelas VIII (delapan) terhadap Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.
3. **Untuk memperoleh gambaran** mengenai kemampuan guru Biologi kelas VIII (delapan) mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian.

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu rujukan khususnya untuk lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum *Boarding School*. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam kegiatan evaluasi yang lebih baik lagi bagi kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru serta para tenaga kependidikan lainnya sebagai orang yang terlibat langsung di lapangan dalam mengembangkan kurikulum. Juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan yang lebih

mendalam. Berikutnya, manfaat penelitian ini dibagi dalam dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

F.1. Manfaat Teoritis.

Dengan evaluasi implementasi Kurikulum *Boarding School* ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam mengembangkan kurikulum yang selama ini digunakan oleh sekolah untuk dapat memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi berkembangnya suatu Kurikulum *Boarding School*, antara lain tentang kemampuan guru dalam proses pembelajaran Biologi. Selain itu adalah menyangkut hal-hal bersifat inovatif yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut.

F.2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat dijadikan bahan masukan bagi perbaikan dan peningkatan kualitas sistem pendidikan yang menerapkan Kurikulum *Boarding School* pada umumnya, serta Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Husnul Khotimah Kabupaten Kuningan ini pada khususnya.

G. Penjelasan Istilah.

Beberapa istilah pokok dalam penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan tahun 1999 (cetakan terakhir) oleh Balai Pustaka – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang menjadi Departemen Pendidikan Nasional) diartikan sebagai *pelaksanaan; penerapan*. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan istilah kurikulum dapat diartikan sebagai segala sesuatu menyangkut aktivitas pelaksanaan / penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran, yang tentunya berkenaan dengan keterampilan guru dalam merencanakan / menyiapkan materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai kepada penilaian / evaluasinya. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran Biologi yang meliputi *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti*, serta *kegiatan penutup*, yang akan dijelaskan berikut ini :

- a. *Kegiatan pendahuluan* adalah berkenaan dengan guru membuka pembelajaran dengan cara memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik, mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, kemudian menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru, dan selanjutnya menjelaskan pentingnya materi baru dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang.
- b. *Kegiatan inti*, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui strategi / pendekatan / metode yang telah ditetapkan, ditunjang dengan media / alat peraga pendidikan yang relevan berikut buku sumber / pustaka utama (pegangan guru dan peserta didik) dan buku

pelengkap. Desilingi dengan evaluasi proses (sebagai evaluasi sementara dari Proses Pembelajaran) melalui pemberian beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik – baik bersifat individu maupun kelas – menyangkut materi yang telah disampaikan. Seandainya ada peserta didik yang belum mengerti, maka guru akan memberikan penjelasan ulang sampai peserta didik tersebut betul – betul mengerti.

c. *Kegiatan penutup*, guru membuat rangkuman dan kesimpulan (dengan mengupayakan keterlibatan peserta didik), yang kemudian dilakukan pertanyaan ulang – dalam bentuk kuis - sebagai evaluasi yang berkenaan dengan materi yang terakhir dijelaskan sehubungan dengan adanya siswa yang belum mengerti. Diakhiri dengan memberikan informasi menyangkut materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, serta memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

2. **Kurikulum *Boarding School*** adalah Kurikulum yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan / persekolahan dengan menyediakan asrama untuk menginap para siswanya, sehingga dikenal dengan sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) . Kurikulum ini merupakan perpaduan antara kurikulum yang disusun Departemen Pendidikan Nasional dan Yayasan sebagai Badan Hukum pendiri sekaligus penyelenggara pendidikan dengan sistem sekolah berasrama, artinya

selama 24 (duapuluh empat) jam peserta didik berada dalam pembinaan dan pengawasan sekolah.

Kurikulum ini terdiri dari :

- a. *Core curriculum* (kurikulum inti) yang materinya sama dengan sekolah negeri / Diknas, yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional dan ditetapkan oleh Mendiknas.
- b. *Special curriculum* (kurikulum khusus) adalah kurikulum pendidikan Islam dengan muatan pesantren yang terdiri dari: Kajian (membaca, menulis, menghafal, dan mentafsirkan) Al Qur'an, bimbingan ibadah, pembinaan aqidah dan akhlaq, serta pemikiran Islam kontemporer.
- c. *Complement curriculum* (kurikulum tambahan) memberikan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada masa kini dan yang akan datang, seperti: Komputer, bahasa Arab dan Inggris aktif, melakukan penelitian sederhana berikut karya tulis ilmiah, pramuka, life skill dan out bound, bela diri, serta apresiasi seni Islam.
- d. *Hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yaitu kurikulum dengan landasan Al Qur'an dan As Sunnah, yang walaupun tidak memiliki jam secara khusus namun diintegrasikan pada setiap aktivitas

keseharian yang terkait dengan Kurikulum Inti, Kurikulum Khusus, maupun Kurikulum Tambahan.

3. Pemahaman dan kemampuan guru dalam implementasi Kurikulum

Boarding School adalah pemahaman dan kemampuan guru dalam hal merencanakan (menyusun Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Skenario / Rencana Pembelajaran) dan melaksanakan Proses Pembelajaran Biologi kelas VIII (delapan) pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

Secara umum menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru adalah :

- a. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada kalimat tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidikan. Kedudukan guru sebagai

tenaga profesional itu berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pada bagian yang lain dari Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tersebut mengemukakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada kalimat tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Yang dimaksud dengan :

- a. **Kompetensi kepribadian** adalah kemampuan diri / individu yang berakhlak mulia, mantap, serta berwibawa sehingga menjadi teladan peserta didik.
- b. **Kompetensi profesional** adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- c. **Kompetensi pedagogik** adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

- d. **Kompetensi sosial** adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.
- e. **Sehat jasmani dan rohani** adalah kondisi kesehatan fisik dan mental (tidak ditujukan kepada penyandang cacat) yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik.



